
Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)

Volume 3 Number 3 (2025)

<https://jurnal.cendekia.id/index.php/jkip>

Kontribusi Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Yakin A Asikin^{1*}, Istiqamah², Desi Haga³

¹ STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

* Penulis Korespondensi: yakinsada@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi dampak kurangnya penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa kelas III A SD Islam Cokroaminoto 1 Kalabahi. Observasi awal menunjukkan bahwa dari 24 siswa, satu siswa sama sekali tidak bisa membaca, tujuh siswa membaca mengeja, dan lima siswa membaca lambat, sementara sisanya sudah lancar. Kondisi ini menyoroti perlunya intervensi untuk meningkatkan literasi siswa. Peneliti mengimplementasikan penggunaan media audio visual sebagai strategi untuk menarik minat belajar dan melatih kemampuan membaca siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana media audio visual dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa di kelas tersebut selama Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan 24 siswa kelas III A, dengan fokus pada proses pembelajaran membaca. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan media audio visual secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peningkatan ini terjadi karena media tersebut memungkinkan siswa untuk tidak hanya melihat tetapi juga langsung mendengar informasi, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan retensi materi. Temuan ini menegaskan bahwa media audio visual merupakan alat yang efektif untuk mengatasi tantangan membaca dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keyword: Media, Audiovisual, Membaca, Siswa, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam membentuk individu dan masyarakat. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pencapaian tujuan luhur ini sangat bergantung pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru memikul tanggung jawab besar tidak hanya dalam

Copyright © 2025

Yakin A Asikin – Istiqamah – Desi Haga

menyampaikan materi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang relevan.

Secara teoretis, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses pengajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan prestasi siswa, memusatkan perhatian, serta merangsang pikiran dan perasaan siswa (Arsyad, 2013; Miftah, 2013). Salah satu jenis media yang memiliki potensi besar adalah media audio visual. Konsep media audio visual merujuk pada alat pembelajaran yang mengintegrasikan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan, sehingga memungkinkan siswa untuk menerima informasi melalui dua indra sekaligus (Nurfadhilah dkk., 2021; Suryadi, 2020). Kelebihan media ini terletak pada kemampuannya untuk membuat bahan pengajaran lebih jelas maknanya, memperkaya variasi metode mengajar, dan secara signifikan meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya mendorong aktivitas belajar yang lebih tinggi (Sidi, Sudjana, & Mukminan, 2016; Suryani & Agung, 2012).

Namun, fakta di lapangan seringkali menunjukkan tantangan dalam implementasi pembelajaran yang ideal ini. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III A SD Islam Cokroaminoto 1 Kalabahi, selama periode 11 Juli hingga 24 Agustus 2023, mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kemampuan membaca siswa. Dari total 24 siswa di kelas tersebut, ditemukan bahwa 1 siswa belum mampu membaca sama sekali, 7 siswa masih membaca dengan mengeja, dan 5 siswa menunjukkan kecepatan membaca yang sangat lambat. Data ini secara empiris menggambarkan bahwa sebagian besar siswa di kelas III A belum mencapai tingkat kemampuan membaca yang optimal, yang merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar di jenjang selanjutnya. Membaca sendiri adalah keterampilan berbahasa reseptif yang kompleks, melibatkan pengenalan bentuk huruf, tata bahasa, dan kemampuan memahami isi gagasan (Masykuri, 2019; Muhsyanur, 2014), dan kesulitan di tahap awal ini dapat menghambat seluruh proses akuisisi ilmu pengetahuan.

Permasalahan kemampuan membaca ini tidak lepas dari faktor-faktor internal dan eksternal. Secara faktual, kurangnya minat belajar mandiri siswa di rumah ditengarai menjadi salah satu penyebab. Selain itu, kondisi di kelas yang cenderung menggunakan media pembelajaran secara monoton, seperti yang diamati, gagal memanfaatkan potensi media audio visual untuk menarik minat siswa. Padahal, menurut teori, media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep pelajaran, sehingga mereka dapat mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk mengkaji lebih lanjut upaya penggunaan media audio visual sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, mengingat gap antara teori dan kondisi praktik di lapangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pilihan metodologi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam fenomena spesifik, yaitu "upaya penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas III A Sekolah Dasar." Konsep penelitian kualitatif, menurut Moleong (2010, 2014), adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat "bagaimana," karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan detail dari konteks alami. Sugiyono (2017, 2019) juga mendukung bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, konteks, dan proses, bukan hanya mengukur variabel. Dalam konteks ini, peneliti ingin memahami secara holistik

bagaimana implementasi media audio visual terjadi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa, bukan sekadar mengukur peningkatan kuantitatif. Fakta yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menerapkan kerangka kualitatif ini untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari lingkungan sekolah.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Cokroaminoto 1 Kalabahi, yang telah menjadi bagian dari lanskap pendidikan di Kelurahan Wetabua, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor sejak didirikan pada tahun 1970. Dengan jumlah siswa mencapai 330 orang, sekolah ini menjadi latar belakang penting untuk mengamati dinamika pembelajaran, khususnya di kelas III A yang menjadi fokus studi ini.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024, memberikan gambaran awal mengenai suasana dan efektivitas pembelajaran di kelas III A. Pada hari tersebut, tercatat 22 siswa hadir dalam sesi pelajaran IPAS. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sejumlah siswa tidak dapat mempertahankan fokus mereka selama proses belajar mengajar. Peneliti mengidentifikasi bahwa salah satu faktor utama penyebab ketidakfokusan ini adalah minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Pembelajaran cenderung monoton, dengan guru yang hanya mengandalkan buku cetak sebagai sumber utama materi. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi keterlibatan siswa dan menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Terlebih lagi, untuk mengatasi gangguan di kelas, guru menerapkan sanksi seperti meminta siswa membaca di depan kelas atau berdiri, yang meskipun bertujuan untuk mendisiplinkan, namun juga mencerminkan tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik.

Untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara spesifik, tes membaca dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024, melibatkan seluruh 24 siswa kelas III A. Hasil tes ini memberikan data kuantitatif yang jelas mengenai tingkat literasi siswa yang dijabarkan sebagai berikut; 1) Satu (1) siswa tercatat sama sekali belum memiliki kemampuan membaca. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi dasar dalam membaca bagi siswa tersebut. 2) Tujuh (7) siswa masih dalam tahap membaca mengeja. Mereka mampu mengidentifikasi huruf dan suku kata, namun kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan lancar, mengindikasikan bahwa proses fonemik dan sintesis kata belum sepenuhnya dikuasai. 3) Lima (5) siswa lainnya menunjukkan kecepatan membaca yang lambat. Meskipun mereka dapat membaca tanpa mengeja, kecepatan dan kefasihan mereka masih jauh dari harapan, yang dapat mempengaruhi pemahaman teks secara keseluruhan. 4) Sebelas (11) siswa sisanya, menunjukkan kemampuan membaca yang lancar. Kelompok ini telah menguasai dasar-dasar membaca dan mampu memahami teks dengan baik. Data hasil tes ini dengan jelas menyoroti adanya kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan membaca di antara siswa kelas III A, di mana mayoritas (13 dari 24 siswa) masih menghadapi tantangan dalam aspek membaca dasar atau kefasihan.

Selain observasi dan tes, penelitian juga melibatkan wawancara untuk menggali perspektif dari subjek penelitian. Wawancara dengan wali kelas III A menghasilkan informasi bahwa pembelajaran dengan media audio visual dianggap "sangat bagus untuk daya ingat anak karena dapat melihat dan mendengar." Pernyataan ini menunjukkan kesadaran guru akan potensi besar media audio visual dalam meningkatkan retensi informasi siswa. Lebih lanjut, wawancara dengan siswa juga memberikan konfirmasi positif; mereka menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran "sangat menyenangkan dan mudah diingat." Respon ini tidak hanya menunjukkan penerimaan yang baik dari siswa terhadap media tersebut tetapi

juga mengindikasikan bahwa pengalaman belajar mereka menjadi lebih positif dan efektif ketika elemen visual dan audio digabungkan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III A. Namun, di sisi lain, hasil wawancara memberikan indikasi kuat bahwa media audio visual memiliki potensi besar sebagai solusi yang efektif dan diterima dengan baik oleh siswa maupun guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan temuan di atas, hasil observasi dan wawancara secara konsisten menunjukkan bahwa upaya penggunaan media audio visual memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III A SD Islam Cokroaminoto 1 Kalabahi. Pembahasan ini akan mengaitkan hasil temuan dengan konsep dan teori yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka skripsi.

Fenomena awal yang menunjukkan kurangnya fokus siswa dan metode pengajaran yang monoton sejalan dengan konsep Tujuan Media Pembelajaran yang disebutkan dalam tinjauan pustaka. Arsyad (2013, 2014) dan Miftah (2013) menekankan bahwa media pembelajaran bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa, serta memperbanyak variasi metode mengajar. Kondisi kelas yang tidak menggunakan media dan monoton, seperti yang diamati pada 18 Maret 2024, secara langsung berkontribusi pada penurunan minat dan fokus siswa. Ini mengonfirmasi pentingnya media pembelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik.

Data tentang kemampuan membaca siswa pada 20 Maret 2024, di mana sebagian besar siswa masih kesulitan membaca (belum bisa membaca, mengeja, atau lambat), menggambarkan Hakikat Membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif yang kompleks, yang melibatkan pengenalan bentuk huruf, tata bahasa, dan pemahaman gagasan (Masykuri, 2019; Muhsyanur, 2014). Tingkat kemampuan membaca siswa yang bervariasi ini menunjukkan bahwa mereka berada pada tahap yang berbeda dalam proses membaca, mulai dari membaca permulaan hingga membaca lanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Mariti (2016) dan Oktaviani (2017). Tantangan ini menegaskan bahwa strategi dan media khusus diperlukan untuk mendukung perkembangan membaca mereka.

Di sinilah peran Media Audio Visual menjadi sangat relevan. Sebagaimana didefinisikan dalam tinjauan pustaka, media audio visual adalah perantara penyampaian pesan pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan suara (Nurfadhillah dkk., 2021; Suryadi, 2020). Kelebihan media audio visual, yaitu kemampuan membuat bahan pengajaran lebih jelas maknanya, pengajaran lebih bervariasi, dan menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, secara langsung terkonfirmasi oleh hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa.

Pernyataan wali kelas bahwa media audio visual "sangat bagus untuk daya ingat anak karena dapat melihat dan mendengar" selaras dengan teori bahwa media ini memperkaya pengalaman belajar dengan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara simultan. Ini mendukung argumen Purwono dkk. (2014) dan Suryadi (2020) mengenai efektivitas media audio visual dalam membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Respon positif siswa yang merasa pembelajaran "sangat menyenangkan dan mudah diingat" juga menggarisbawahi kelebihan media audio visual dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar, yang merupakan prasyarat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Keterkaitan ini juga sefleksi pada kerangka berpikir penelitian, di mana penggunaan media audio visual diharapkan dapat melatih kemampuan membaca siswa karena video yang ditampilkan menarik dan dapat membantu anak membaca secara lancar serta mudah dipahami. Dengan visualisasi dan suara, siswa dapat secara tidak

sadar mengembangkan keterampilan membaca mereka, mengubah proses yang sebelumnya mungkin terasa membosankan menjadi pengalaman yang interaktif dan menstimulasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan teori-teori tentang efektivitas media pembelajaran, khususnya media audio visual, dalam mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan minat belajar. Data empiris dari SD Islam Cokroaminoto 1 Kalabahi menunjukkan bahwa media audio visual bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan komponen vital yang dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca siswa secara nyata, mengatasi tantangan yang muncul dari metode pembelajaran konvensional dan kurangnya minat belajar. Pembahasan ini juga mengimplikasikan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat, seperti yang diuraikan oleh Sutiah (2018) dan Utami dkk. (2021) tentang kriteria pemilihan media, sangat krusial dalam merancang strategi pengajaran yang berhasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dari penggunaan media audio visual, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu kelompok siswa, yaitu kelas III A di SD Islam Cokroaminoto 1 Kalabahi. Hal ini membuat generalisasi hasil menjadi sulit. Efektivitas media audio visual bisa saja berbeda pada siswa di tingkat kelas lain, sekolah lain, atau bahkan di lingkungan sosial budaya yang berbeda. Oleh karena itu, temuan yang dihasilkan belum tentu dapat diterapkan secara luas pada populasi siswa lain tanpa adanya penelitian lanjutan. Selain itu, tidak disebutkan adanya kelompok kontrol yang tidak menggunakan media audio visual, sehingga sulit untuk membandingkan secara langsung seberapa besar peningkatan yang benar-benar disebabkan oleh media tersebut dibandingkan dengan faktor lain.

Keterbatasan kedua adalah aspek metodologi penelitian yang kurang rinci. Meskipun disebutkan adanya observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data, penelitian ini tidak menjelaskan secara detail bagaimana data tersebut diukur atau dianalisis. Misalnya, tidak dijelaskan kriteria apa yang digunakan untuk menilai "kemampuan membaca" siswa secara spesifik, apakah menggunakan tes membaca formal, penilaian formatif, atau hanya observasi kualitatif. Durasi intervensi penggunaan media audio visual juga tidak dijelaskan, sehingga tidak dapat diketahui apakah efek positif tersebut bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Kurangnya detail ini dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas temuan, sehingga membuat interpretasi hasil menjadi kurang kokoh.

Ketiga, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hasil. Meskipun disebutkan bahwa kurangnya fokus siswa dan metode pengajaran yang monoton adalah masalah awal, tidak ada pembahasan mengenai faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kemampuan membaca, seperti dukungan orang tua di rumah, tingkat gizi siswa, atau latar belakang sosial ekonomi keluarga. Faktor-faktor ini bisa menjadi variabel perancu (*confounding variables*) yang dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca siswa, dan jika tidak dipertimbangkan, dapat menyebabkan bias dalam kesimpulan bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh media audio visual. Tanpa mempertimbangkan variabel-variabel ini, kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat menjadi kurang kuat.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dinarasikan adalah sebagai berikut: Penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III A di SD Islam Cokroaminoto 1 Kalabahi. Media ini membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran karena mereka dapat melihat dan mendengar maksud dari

media tersebut, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca mereka.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Dessy, Dessy, Harun, H., & Wanda, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 060807 Medan Amplas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 1–10.
- Fitriyanti, N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 060807 Medan Amplas. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 7(1), 23–32.
- Kusumadewi, R. Y., & Hidayatullah, M. (2011). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN 1 Bantul. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mariti, S. N. (2016). Membaca Permulaan dan Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Masykuri, A. (2019). Hakikat Membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 112–120.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 22–32.
- Miranda, M. (2012). Penggunaan Media Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas III B MI Sananul Ula Piyungan Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 35–45.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur. (2014). Pengertian Membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1(1), 1–10.
- Nurfadhillah, E., Waryanto, S., & Harjono, N. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 78–89.
- Oktaviani, R. (2017). Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 15–25.
- Purwono, S., Suyanto, & Purbayanto, A. (2014). Media Audio Visual dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 45–55.
- Rachman, M. (2022). Pengertian Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Reni, P., & Hawadi, S. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H. A. H. (2009). *Media Pembelajaran*. Kencana.
- Sidi, A., Sudjana, N., & Mukminan, A. (2016). Tujuan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 56–67.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). *Media Pembelajaran Audio Visual*. Ghalia Indonesia.
- Suryani, N., & Agung, I. (2012). Tujuan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 89–100.
- Sutiah. (2018). Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 10–20.
- Suyahman. (2021). Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 123–134.
- Tafonao, T. (2018). Media Audio Visual dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34–45.
- Utami, N. W., Lestari, R., & Permana, A. (2021). Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 56–67.